BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif.(Mulyana, 2003:150)"

Furchan (1992:21-22),menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Sebagaimana diungkapkan oleh Elvinaro Ardianto dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian untuk Public Relations.

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Misalnya, ketika menyebarkan angket/kuesioner atau mewancarai, seorang peneliti kuantitatif betul-betul mengandalkan instrument penelitiannya yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian.

Sebagai peneliti ilmu komunikasi atau public relations dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W + 1H (Who, What, When, Where, Why, dan How). Selain what (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), How (bagaimana proses data itu berlansung), who (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), where (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan when (kapan sumber informasi bisa ditemukan); yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah why (analisis lebih dalam atau

penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu). Why (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat straight news atau deskripsi fakta dan data saja, melainkan hasil depth news (berita mendalam) atau investigative news (berita penyelidikan), yang dihasilkan dari depth reporting (liputan mendalam) dan investigative reporting (liputan penyelidikan). Artinya, sebuah penelitian kuantitatif ibarat sebuh berita, sedangkan penelitian kualitatif ibarat apa dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian ilmiah.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) focus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistic dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002:34).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistic. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi

(komunikasi dan public relations, Pen). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol social sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu social. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (truth) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi social kesejarahan. (Danim, 2002: 35).

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentative. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; hypothesis-generating, bukan hypothesis testing; dan heuristic, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif adalah mentitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun lansung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Metode deksriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsman, dan Cook (dalam Rakhmat, 2002) sebagai penelitian yang insightmulating, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa

dibenahi atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian (diadaptasi dari Rakhmat 2002: 25-26, kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, penulis lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrument kunci penelitian, seperti halnya dalam penelitian kualitatif).

Menurut Creswell (2010), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak pernah mendapatkan kebenaran absolute. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.

b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam dilokasi penelitian.
d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antarvariabel dengan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.
e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian kuantitatif dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, standar validitas dan reabilitas menjadi dua aspek yang penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti (Burbules, dalam Creswell. 2010:10)

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam,

rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakkan metode deskriptif.

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan serta menafsirkan data-data sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi antara variabel penelitian, dan mendeskripsikan fakta dan data tantang bagaimana Perilaku Komunikasi Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di Lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.1. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan

dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu:

A. Observasi

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Moleong melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan adalah pengamatan berperan serta, adalah pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kemudian Bodgan juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalantanpa gangguan (Moleong, 2007:164).

Observasi partisipan dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku komunikasi mahasiswa Jambi di Asrama Mahasiswa Jambi khususnya di Kota Bandung. Di sisi lain penggunaan komunikasi verbal dan penggunaan komunikasi non verbal yang dilakukan termasuk kedalam proses observasi.

Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sehingga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti tidak hanya dari luar saja tetapi juga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti dari dalam (meneliti berdasarkan dari outsider dan insider).

B. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seorang (nara sumber/ informan) kepada pewancara untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh pewancara. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan

dan lain sebagainya) kepada responden yang dihadapi, misalnya peneliti boleh mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama terhadap masyarakat yang ada di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi tersebut untuk meneliti bagaimana perilaku mereka berkomunikasi di lingkungan tersebut, dengan artian cara kita bertanya kepada orang-orang yang diteliti harus berbeda tergantung dengan struktur sosial dari orang atau informan yang diteliti (Mulyana : 2010). Subjek yang akan di wawancara adalah mahasiswa asal Jambi di Kota Bandung yang tinggal di Asrama Mahasiswa Jambi.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (field note) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

3.2.2 Studi Pustaka

Untuk memahami dan memperkuat penelitian yang diangkat, diperlukan adanya materi-materi atau data-data yang bersumber dari pustaka lain.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

D. Skripsi

Skripsi merupakan tugas akhir dari seorang peneliti yang lain. Dari skripsi peneliti juga mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan sebagai referensi penelitian dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian. Karena peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dan guna untuk melengkapi data yang diinginkan (Sugiyono :2009).

E. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis. Peneliti mendapatkan berbagai data yang dinginkan untuk melengkapi penelitian yang diingkan. Karya ilmiah tentu berhubungan dengan penelitian yang ingin ditulis karena data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimanapun peneliti berada (Sugiyono : 2009).

F. Penelusuran Data Online

Teknik pengumpulan data lainnya adalah Penelusuran data online yang menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online

> yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin,2008: 148).

Penelusuran data online ini dengan menggunakan jasa *search engine* seperti yang dijelaskan Bungin di atas yang melakukan penelusuran data dengan media internet, atau media jaringan lainnya seperti; Google dan situs lainnya yang berisi informasi yang dapat dijadikan data.

3.3 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (key informan) seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat

berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". (Ardianto,2011:61-62)

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti".(Sugiyono, 2012:54)

3.3.1. Informan Kunci Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal Jambi yang menetap di Asrama Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dan Masyarakat Sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Daerah
1	Afif Faisal	L	23	Kota Jambi
2	Said Bani Akmal	L	22	Muaro Bungo
3	Azzikri	L	22	Batanghari
4	Mulyati	P	39	Banjar Sari
5	Deti Kurnia	P	19	Banjar Sari

Sumber : Peneliti, 2015

3.3.2. Proses Pendekatan *(Gaining Access and Making Raport)*

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti melakukan pendekatan untuk sebuah wawancara kepada para mahasiswa yang dijadikan informan oleh peneliti berdasarkan umur dan daerah asli tempat mereka tinggal di Jambi, peneliti menanyakan secara obrolan ringan dengan para mahasiswa yang beberapa menjadi anggota sekaligus pengurus Asrama Mahasiswa Jambi, mereka berasal dari Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, dan Bungo

di Propinsi Jambi. Kemudian sebagai informan yang akan mendukung data penelitian ini berasal dari masyarakat Sunda sebanyak dua orang. Awalnya peneliti melakukan pendekatan untuk menggali data dari anggota bukanlah hal yang mudah. Beberapa diantara mereka sibuk dan susah untuk diajak ngobrol sehingga diperlukan kesabaran. Persoalan yang sering dijumpai adalah ketika peneliti ingin melakukan interaksi dan ngobrol dengan informan yang bertujuan untuk mengungkapkan perilaku komunikasi melalui wawancara dan observasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan dengan beberapa cara dalam melakukan pendekatan agar interaksi tersebut dapat dilakukan dengan mudah, maka peneliti semakin dekat dengan informan agar mampu mengetahui perilaku komunikasi yang dilakukan informan, meliputi komunikasi verbal, non verbal, dan motif supaya peneliti mampu mengetahui semuanya untuk perilaku komunikasi yang dilakukan mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam berinteraksi dengan masyarakat sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi. Dalam hal tersebut ada 3 cara yang dilakukan peneliti untuk akses dengan informan-informan tersebut, antara lain:

1. Peneliti mencoba lebih sering bertemu dan ngobrol
2. Mengikuti beberapa kebiasaan yang mereka lakukan ketika di dalam asrama maupun di luar asrama, seperti makan di luar, nongkrong dalam lingkup kecil di dalam lingkungan asrama.

3. Ikut membantu dalam kepengurusan asrama.

3.4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengurai sesuatu sampai kekomponen-komponennya dan kemudian menelaah hubungan masing-masing komponen dengan keseluruhan konteks dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan metode etnografi. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Karena penelitian ini merupakan kualitatif, sehingga pada tahap penganalisaan data, peneliti dituntut untuk mampu memberikan makna pada data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

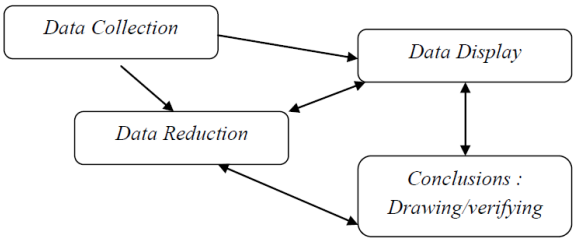
Milles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2014:246)

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Analisis Data Huberman dan Miles



Sumber : Sugiyono, 2014

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

A. Reduksi Data *(Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

B. Pengumpulan Data *(Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian

C. Penyajian Data *(Data Display)*: Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

D. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/ verification)* Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

E. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Uji keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi melalui penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, hal ini membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Yang terakhir adalah triangulasi dengan teori maksudnya jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.

B. Pengecekan anggota, berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun tidak formal.

Pengecekan anggota dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1) Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.
2) Memberikan kesempatan kepada responden untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.

3) Memberikan kesempatan bagi responden agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan konsep tulisan peneliti, responden barangkali akan mengingat lagi hal-hal lain yang belum terpikirkan pada waktu yang lalu.
4) Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan responden sehingga, jika terjadi persoalan, misalnya keberatan dari pihak responden, di kemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.
5) Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementaranya yang memudahkannya untuk melangkah kepada analisis data.
6) Memberikan kesempatan bagi responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri.(Moleong, 2007:327-336)

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penulis serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Asrama Mahasiswa Jambi di Kota Bandung yang berada di Jl. Sultan Tirtayasa No. 33 Bandung.

3.6.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Maret 2015 sampai dengan Agustus 2015 tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan siding kelulusan.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2015